

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM)
TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS)
(Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI)**

Aprillia Novita Sari¹, Budi Sukardi²

¹²Program Magister Manajemen Bisnis Syariah Pascasarjana UIN Raden Mas Said
Surakarta

novitaaprillia87@gmail.com, budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id

Received: 05-06-2025

Revised: 16-06-2025

Approved: 25-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 (2) untuk mengetahui apakah Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Earning Per Share pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 (3) untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap Earning Per share pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berjumlah 21 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis dengan menggunakan teknik Deskriptif pendekatan Kuantitatif, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share. Sebaliknya Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan Earning Per Share yang konsisten dapat meningkatkan laba memberikan deviden kepada investor yang tinggi dan investor pun akan berminat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kata Kunci :DER, NPM dan EPS.

ABSTRACT

This study aims (1) to determine whether Debt to Equity Ratio has a partial effect on Earning Per Share in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period (2) to determine whether Net Profit Margin has a partial effect on Earning Per Share in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period (3) to determine whether Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have a simultaneous effect on Earning Per Share in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study uses a quantitative research method. The population in this study is the Food and Beverages sub-sector companies listed on the IDX for the 2015-2019 period, totaling 21 companies. By using a purposive sampling technique, 11 companies were obtained as research samples during the 2015-2018 period. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from www.idx.co.id. The analysis uses a quantitative descriptive approach, Multiple Linear Regression Test, and Classical Assumption Test. The results show that the Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on Earnings Per Share. Conversely, Net Profit Margin has a positive and significant effect on Earnings Per Share. This finding confirms that consistent implementation of Earnings Per Share can increase profits, provide high dividends to investors, and investors will be interested in investing their capital in the company.

Keywords: DER, NPM and EPS.

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi ini sangat mempengaruhi persaingan antara perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk harus beroperasi dengan

tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi pula, sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi optimal. (Karunia & Triyonowati, 2022). Pasar modal berperan sebagai sumber kemajuan di bidang perekonomian sebab bisa dijadikan sumber dan alternatif untuk perusahaan terkecuali perbankan. Pasar modal ialah alternatif pendanaan agar memperoleh modal dengan nominal yang cenderung murah dan bisa dijadikan sebagai media berinvestasi jangka pendek maupun panjang. (Hervita Nenobais et al., 2022). Pasar modal Indonesia pulih pada 2021 setelah penurunan di 2020 akibat COVID-19. Peran kunci pasar modal dalam pertumbuhan ekonomi mendorong investor untuk memahami saham, laporan keuangan, dan kinerja perusahaan. Keputusan investasi yang bijak memerlukan analisis fundamental terhadap informasi perusahaan, akreditasi, dan resiko. (Astuti & Setiawati, 2024). Menurut UU Nomor 8 tahun 1995 : Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kebutuhan akan informasi tentang pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat dibutuhkan oleh para investor. (Ria Puput et al., 2024).

Era globalisasi dan keragaman zaman, kegiatan investasi memberikan beragam opsi bagi masyarakat Indonesia untuk menyalurkan modalnya. Investasi merupakan sebuah strategi untuk mendistribusikan sejumlah uang atau aset tertentu pada jenjang waktu yang sudah ditetapkan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh berbagai manfaat dimasa depan, serta dari uang atau aset lainnya dalam suatu periode waktu untuk memperoleh keuntungan yang beragam di masa mendatang. (Shelly Safitri & Nanu Hasanuh, 2025). Faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi negara salah satunya ialah investasi. Hal yang paling diminati masyarakat sekarang ini yaitu berinvestasi dalam bentuk kepemilikan saham. Bisa diketahui berdasarkan nilai kapitalisasi pasar di BEI bahwa tingginya minat masyarakat terhadap saham. (Ardiningrum & Deliza Henny, 2023).

Para calon investor tertarik dengan Earning Per Share yang besar, karena Earning Per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan untuk setiap lembar saham. (Siregar et al., 2024). Peningkatan maupun penurunan Earning Per Share menjadi salah satu alat pengukur bagi perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi. Industri barang dan konsumsi merupakan salah satu dari sektor manufaktur. Sektor industri barang dan konsumsi yaitu memproduksi kebutuhan sehari hari masyarakat umum. (Wijayanto et al., 2022). Industri makanan dan minuman diprediksi masih menjadi favorit sektor andalan yang menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi pada tahun depan, peran strategis sektor ini jelas terlihat dari konsistensi kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). (Sandiawati & Hidayati, 2023). Perusahaan manufaktur merupakan “suatu badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang berskala besar”. Namun, Sulastri (2022) menyatakan bahwa “perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri untuk mengolah berbagai bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi”. (Musalwin & Santoso, 2024).

LANDASAN TEORI

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan analisis saham perusahaan. Para calon pemegang saham

tertarik dengan earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Earning per share dapat menunjukkan kesejahteraan perusahaan, jadi apabila earning per share yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka earning per share yang dibagikan kepada para pemegang saham atau investor juga akan semakin besar, sedangkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya kecil maka earning per share yang dibagikan kepada para pemegang saham juga akan rendah. (Dewi, 2023)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan pendapatan yang diterima. EPS Merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk pembandingan, dikarenakan rasio ini dapat mencerminkan prospek earning laba perusahaan dimasa yang akan datang. (Laylia & Munir, 2022)

Menurut penelitian (Laylia & Munir, 2022) memformulasikan rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per share*

EAT : *Earning After Tax*

Jsb : Jumlah Saham yang Beredar

Debt to Equity Ratio (DER)

Faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham yaitu debt to equity ratio (DER) dapat diartikan sebagai perbandingan modal sendiri atau suatu perusahaan dengan modal kreditur atau hutang (Rambe et al., 2021). Investor umumnya memilih perusahaan dengan tingkat DER yang rendah karena hal ini menandakan suatu perusahaan mempunyai hutang yang rendah dibandingkan dengan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Rizkia, 2023; Ayu et al., 2023). DER dikenal juga dengan rasio yang melihat rasio utang perusahaan, yang diperoleh dari rasio total utang dibagi total ekuitas, semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor pada saat likuidasi bagi perusahaan, jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi maka DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya karena risiko yang timbul dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan semakin berkurang sehingga Harga Saham akan naik (Evianti et al., 2023). (Amirullah & Andar Febyansyah, 2024).

Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Agustinus Priyowidodo, 2023) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai faktor selanjutnya dalam mempengaruhi Harga Saham karena dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Handini et al., 2023). Peningkatan NPM menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar dari penjualannya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga Harga Saham meningkat (Nafisah & Daryanto, 2020). Persentase laba bersih sebanding dengan NPM dimana semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. NPM mewakili persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, maka semakin tinggi rasio NPM maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga berdampak pada peningkatan laba per saham. (Amirullah & Andar Febyansyah, 2024).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Der & Sulistiawati, 2023). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin (NPM) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

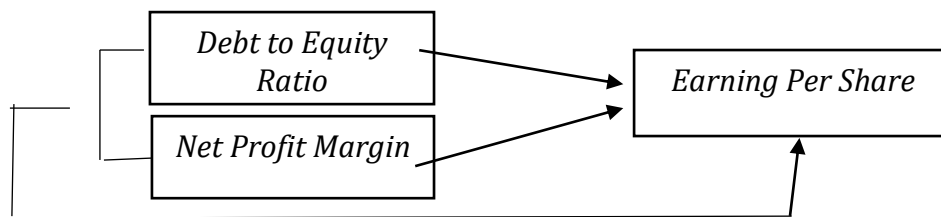
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang terhimpun dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, yang artinya data tersebut diperoleh tidak langsung dari sumber utama. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada periode 2015-2019 yang dipublikasikan untuk umum serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2015-2019 dipandang cukup untuk mewakili kondisi perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia sehingga dapat menjadi variabel untuk mengetahui bagaimana Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS). (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023).

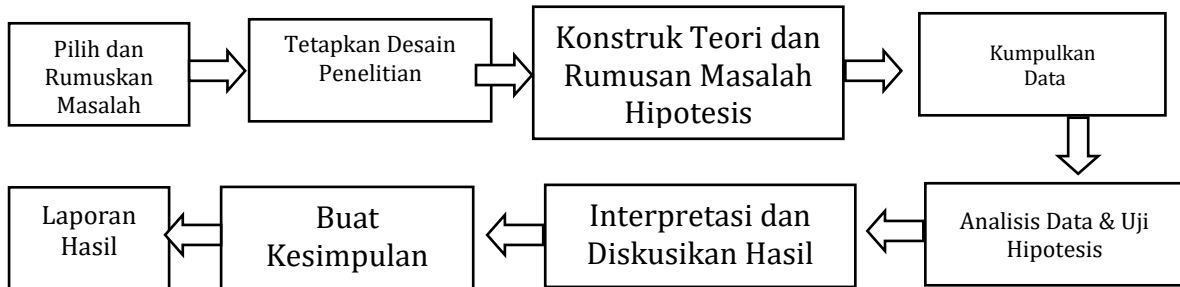
Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:206) dan Rimbano D (2022) dalam (Desmon et al., 2024) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Kerangka berpikir untuk penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Alur Penelitian (Bagan Penelitian)



Gambar 1.2 Bagan Penelitian

Hipotesis

Hipotesis Menurut Sugiyono (2013:93) dalam (Nurfatwa et al., 2024), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap bagaimana masalah penelitian dirumuskan. Dalam studi ini, peneliti Mengembangkan teori: H1: Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share secara parsial. H2: Ada Pengaruh Net Profit Margin terhadap Earning Per Share secara parsial. H3: Ada pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share secara simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh dari perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 sebanyak 21 Perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:138) Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 11 perusahaan setelah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan
Mempelajari dan membaca buku-buku dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan pembahasan masalah ini.
2. Data Dokumentasi
Data yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas secara keseluruhan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah pada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017:108) dalam “uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS. (Meileny & Tintia, 2024).

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku, berikut dasar analisis yang digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov :

Rumus :

$$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

x^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

Jika nilai signifikan > taraf nyata (0,05), maka distribusi data dinyatakan normal

Jika nilai signifikan < taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak

dapat dilakukan kedalam tahap selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel tersebut dan juga dinilai *standart error* nya menjadi tak terhingga.

Jika nilai *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Rumus : $VIF=1/1-R^2$

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *sccatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut data *time series*.

Rumus :

$$d = \frac{\sum(e_i - 1)^2}{\sum e_i}$$

Dimana :

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas, untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2014:430-431).

Melnurut Sugiyono (2019) dalam (Ristikasari & Wulandari, 2023) analisa regresi linear berganda termasuk ke dalam analisa teruntuk mengetahui dampak dari pada variabel bebas dengan total lebih dari satu pada sebuah variabel terikat. Analisa regresi linear berganda mampu dipergunakan teruntuk menguraikan

korelasi serta seberapa besar dampak dari pada variabel bebas pada kaitannya dengan variabel terikat.

Adapun persamaan regresi linear berganda *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Earning Per Share*

a : konstanta

X₁ : *Debt to Equity Ratio*

X₂ : *Net Profit Margin*

€ : *error term*

Uji T

Hipotesis kedua menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Dalam melakukan hipotesis maka dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) secara individu terhadap variabel dependen (*Earning Per Share*).

Rumus uji t :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi X₁

S_{b_i} = Koefisien standar terhadap koefisien regresi X₁

T_o = Nilai yang dihitung / observasi

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel dan sig ≤ 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak.

Jika t hitung < t tabel dan sig ≥ 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Uji F

Hipotesis pertama menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam rumus uji f digunakan taraf signifikan 5%.

Rumus uji f :

$$F_o = \frac{R^2 k - 1}{(R^2 k - 1) / (n - 1)}$$

Dimana :

R² = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel/banyak data

k = Banyak variabel independen

Uji f dapat dilihat dari tabel ANOVA

Jika f hitung $>$ f tabel dan $sig < 0,05$ artinya X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Dimana R^2 atau koefisien determinan digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi atau proporsi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Selanjutnya $\sqrt{R^2}$ digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{Rumus : } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = *Expalnet Sum Square* (jumlah kuadrat yang jelas)

TSS = *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

Besarnya koefisien determinan R Square berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda dalam penelitian ini sudah layak atau belum untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini harus memenuhi uji asumsi klasik. Berikut hasil masing-masing uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji asumsi apakah distribusi sampel dari data penelitian sudah mendekati normalitas populasi atau sudah mewakili populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorof-Smirnov*. Taraf signifikan yang digunakan suatu distribusi data adalah 0.05. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada nilai *asympt sig*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *asympt sig* $>$ taraf nyata (0.05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai *asympt sig* $<$ taraf nyata (0.05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16* yang disajikan dalam tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
	EPS (Y)	DER (X1)	NPM (X2)
N	44	44	44
Asymp. Sig. (2-tailed)	.672	.212	.697

Sumber: Data olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *asympt sig* (2-tailed) pada variabel Y 0,672, Variabel X1 0,212 dan variabel X2 0,697 (> 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat atau tidak korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.
 - Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.940	1.064
NPM	.940	1.064

Sumber: Data Olahan SPSS 16

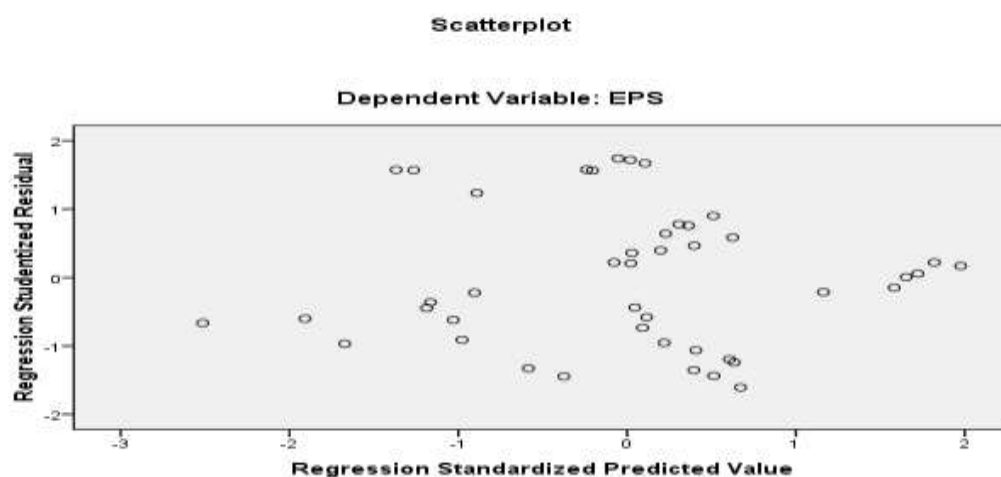
Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel DER yaitu 0,940 > 0.1 dan VIF 1,064 < 10 dan NPM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 > 0.1 dan VIF sebesar 1,064 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linear (Ghozali (2016: 107)).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam gambar 1.2 :



Gambar 1.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan data tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel independen yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai varian yang sama. demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak korelasi variabel dalam model regresi dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) (Ghozali (2016: 107)).

Untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai DW < -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW > +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.487

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Berdasarkan pengujian autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,487 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis terdiri atas:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono (2014: 277)). Hasil pengolahan data yang diperoleh selanjutnya akan diuji mengenai makna model tersebut secara parsial dan secara simultan. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficients karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig
1	(Constant)	.186	.388	.700
	DER	.115	.544	.589
	NPM	.887	5.341	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = 0.186 + 0.115\text{DER} + 0.887\text{NPM} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- 1) Konstanta sebesar 0,186 menyatakan bahwa jika variabel bebas DER dan NPM dianggap 0, maka *Earning Per Share* adalah 0,186.
- 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi dengan arah positif 0,115 jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap kenaikan *Debt to Equity ratio* 1% pada *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,115 satuan.
- 3) *Net Profit Margin* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,887, jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap kenaikan *Net Profit Margin* 1% pada *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,887 satuan.

Uji parsial (uji t)

menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dalam uji t digunakan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengujian statistik t adalah:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{sig} > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Berikut ini akan disajikan hasil uji parsial yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.5 :

Tabel 1.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig
1	(Constant)	.186	.388	.700
	DER	.115	.544	.589
	NPM	.887	5.341	.000

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang merumuskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan setelah dilakukan pengujian terbukti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dimana memiliki nilai T hitung $0,544 < T_{tabel} 1,682$ dan signifikan pada variabel DER sebesar $0,589 > 0,05$ dan memiliki koefisien regresi dengan arah positif $0,115$, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1% maka *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar $0,115$ satuan. Kondisi tersebut membuktikan semakin besar DER yang dihasilkan perusahaan, maka secara langsung akan meningkatkan *Earning Per Share*. Tinggi rendahnya nilai DER akan mempengaruhi tinggi rendahnya *Earning Per Share*. Nilai DER dapat dijadikan pertimbangan investor dalam melihat *Earning Per Share* serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi nilai DER maka *Earning Per Share* juga akan semakin naik.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share*

Pengujian hipotesis kedua (H2) yang merumuskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan setelah dilakukan pengujian, variabel *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dimana memiliki nilai T hitung $5,341 > T_{tabel} 1,682$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ dan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $0,887$, maka setiap kenaikan *Net Profit Margin* 1% pada *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan sebesar $0,887$ satuan. Kondisi tersebut membuktikan semakin besar NPM yang dihasilkan perusahaan, maka secara langsung *Earning Per Share* akan mengalami kenaikan.

Pembahasan Uji F

Uji simultan menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji f dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Dalam uji f digunakan taraf signifikan 5%.

Kriteria pengujian statistik F adalah:

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $sig > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini akan disajikan hasil uji simultan (uji f) yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.6 :

Tabel 1.6
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model		F	Sig.
1	Regression	14.575	.000 ^a

Pengujian hipotesis keempat (H3) yang merumuskan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan setelah dilakukan pengujian terbukti bahwa memiliki nilai F hitung $14,575 > F_{tabel} 3,226$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,416 atau 41,6% artinya besarnya proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar 41,6%, sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x) (Ghozali (2016: 95)). Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi atau proporsi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sehingga variabel independen sudah semakin tepat dijadikan model penduka variabel independen.

Berikut ini akan disajikan hasil uji koefisien determinasi (uji *R Square*) yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yang disajikan dalam tabel 1.7:

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model	R Square
1	.416

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,416 atau 41,6% artinya besarnya proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar 41,6%, sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dimana $T_{hitung} 0,544 < T_{tabel} 1,682$ dan signifikan sebesar 0,589 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a1}) ditolak. (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) dimana nilai $T_{hitung} 5,341 > T_{tabel} 1,682$ dan signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a2}) dapat diterima. (3) *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, dengan nilai $F_{hitung} 14,575 > F_{tabel} 3,226$ dan signifikan 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga hipotesis (H_{a3}) dapat diterima. (4) Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,416 atau 41,6% artinya besarnya proporsi pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. (5) Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya, seperti melihat nilai DER dan NPM karena berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio DER dan NPM memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Oleh karena itu, rasio ini dapat dijadikan alat prediksi dalam melihat laba per saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Priyowidodo. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Akuntoteknologi*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2680>
- Amirullah, A., & Andar Febyansyah. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Sketsa Bisnis*, 11(02), 191–211. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5504>
- Ardiningrum, D. F., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018 –

2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1637–1646. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16088>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pasar modal Indonesia pulih pada 2021 setelah penurunan di 2020 akibat COVID-19 . saham , laporan keuangan , dan kinerja perusahaan . Keputusan investasi yang bijak memerlukan. *Junral Rimba*, 2(2), 112–126.
- Der, P., & Sulistiawati, N. (2023). (*Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021*). 1(4).
- Desmon, D., Yulistina, Y., & Renandi, R. (2024). Pengaruh Roa, Npm, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen Bei. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 27(3), 100–109. <https://doi.org/10.32767/jurmek.v27i3.2232>
- Dewi, F. R. M. N. G. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(Vol. 4 No. 1 (2023): January), 668–673. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/389/238>
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Karunia, I. T. P., & Triyonowati. (2022). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(1), 1–19.
- Laylia, N. ., & Munir, H. . (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206.
- Meileny, L., & Tintia, A. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Sukses Bersama Stationery Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 65–76. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2419>
- Musalwin, A., & Santoso, B. (2024). Pengaruh ROA, DER, EPS, NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.35760/jkaap.2024.v1i2.12288>
- Nurfatwa, S. N., Yufrizal, & Yolanda. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Optimalisasi Biaya*. 17(2), 10–29.
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642>
- Ria Puput, Astuty Pudji, & Lusia Vivi. (2024). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM),DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA)TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL, TbkPERIODE 2011-2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1463>
- Ristikasari, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, ROA Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pel Ndidikan*, Desember1, 2023(24), 234–245. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426941>
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52–66.

<https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>

- Shelly Safitri, & Nanu Hasanuh. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 364–375. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1027>
- Siregar, A., Sahla, H., Amri, W., Arnisa, A., & Gunawan, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Science and Social Research*, 4307(2), 669–678. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Wijayanto, E., Rois, M., & Indrasari, L. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Keunis*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3515>